BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pengujian pada Sistem Terintegrasi Uji Kompetensi (SITUK) V2 *Mobile* pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dengan metode pengujian *Black Box* dan teknik *Boundary Value Analysis* telah selesai dilakukan. Dengan pembahasan dari hasil yang didapatkan, penulis dapat menyimpulkan penelitian sebagai berikut :

1. Pengujian yang dilakukan dapat mencari dan menemukan kesalahan-kesalahan yang ada pada validasi data *input* aplikasi dan dengan hasil dari pengujian ini, pengembang aplikasi dapat memperbaiki kesalahan yang telah ditemukan.
2. Pengujian menggunakan teknik *Boundary Value Analysis* hanya berfokus pada pengujian *form field* aplikasi sehingga kekurangan yang terdapat pada tampilan seperti kurang tanda *required* atau harus diisi pada *field* tidak tercatat karena tidak masuk pada skenario pengujian.
3. Kelemahan yang ditemukan dari pengujian adalah masih banyak validasi data atau *field* yang kurang kuat sehingga data dapat disisipi simbol-simbol dan spasi yang dapat merusak sistem.
4. Hasil dari penelitian ini adalah nilai efektivitas dari hasil pengujian Sistem Terintegrasi Uji Kompetensi (SITUK) V2 yang memperoleh nilai sebesar 85,15%. Dengan nilai tersebut Sistem Terintegrasi Uji Kompetensi (SITUK) V2 masuk ke dalam kategori sangat efektif.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil pengujian Sistem Terintegrasi Uji Kompetensi (SITUK) V2 yang telah dilakukan, terdapat saran yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian ini dan juga saran ke pengembang aplikasi untuk mengembangkan Sistem Terintegrasi Uji Kompetensi V2 selanjutnya, yaitu :

1. Sebaiknya menggunakan gabungan dari 2 teknik *Black Box* untuk pengujian menyeluruh, yaitu *Boundary Value Analysis* dan *Equivalence Partitioning*. 2 teknik tersebut akan membuat pengujian mencakup mulai dari fungsionalitas tampilan hingga batas validasi *input*.
2. Untuk pengembang, diharapkan untuk memperkuat validasi yang ada atau dapat juga mengubah sistem validasi yang sekarang menjadi lebih baik. Seperti filter email (mampu mendeteksi mana email yang valid dan tidak). Lalu membetulkan urutan dari validasi *field*, contoh pada form APL 1, *field* yang pertama adalah nama, namun yang divalidasi terlebih dahulu adalah *field* nik, hal tersebut dapat membuat *ux* pengguna turun.
3. Penulis berharap akan adanya pengembangan penelitian yang telah penulis lakukan, sehingga hasil pengujian dapat mencakup seluruh aspek sistem yang ada.